

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI TOGA BERSAMA IBU PKK DALAM KEGIATAN HATINYA PKK DESA SULAHAN

Agustina Ni Made Ayu Darma Pratiwi¹⁾, I Made Sukerta, Ni Nengah²⁾,
Purwati³⁾, Ni Made Ariningsih⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: agustinafh@unmas.ac.id, madesukerta@unmas.ac.id,

monapurwati@gmail.com, deariningsih56@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman hayati yang sangat melimpah, diantaranya berupa ratusan jenis – jenis tumbuhan / tanaman yang berkhasiat sebagai obat dan telah dipercaya secara turun - temurun. Tanaman obat keluarga (Toga) merupakan tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan dan dikelola oleh keluarga. Di desa Sulahan terdapat program hatinya PKK yang telah terlaksana selama 3 tahun berturut – turut. Tujuan pelaksanaan program ini agar tanaman yang telah diberikan dapat dimanfaatkan oleh keluarga sasaran agar bisa berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan tetangga sekitar. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi menggunakan media brosur dan demonstrasi penanaman Toga. Peserta sosialisasi ini ialah ibu - ibu PKK yang berada di 4 pekarangan rumah sasaran yang bertempat di banjar dinas Lumbuan. Berdasarkan hasil pretest sebelum diberikan sosialisasi, tingkat pengetahuan Ibu PKK yang berada di 4 pekarangan rumah sasaran mengenai Tanaman Obat Keluarga (Toga) sebagian besar pada kategori cukup dengan persentase 83,33%. Setelah diberikan materi dan menjawab kembali soal yang sebelumnya telah diberikan (Posttest), terjadi peningkatan pengetahuan yang sebelumnya berada pada kategori cukup berubah menjadi kategori sangat baik dengan persentase 100%. Hal ini menyatakan bahwa kegiatan yang di lakukan telah berhasil dan terlaksana dengan baik serta dapat meningkatkan pengetahuan ibu – ibu PKK yang berada di 4 pekarangan rumah sasaran.

Kata kunci : Sosialisasi, Demonstrasi, TOGA, Tingkat Pengetahuan

ANALISIS SITUASI

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman hayati yang sangat melimpah, diantaranya ratusan jenis-jenis tumbuhan maupun tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Dengan adanya keanekaragaman hayati dan tradisi kultural nenek moyang bangsa Indonesia menempatkan dan memanfaatkan berbagai macam tanaman yang dipercaya memiliki khasiat sebagai obat tradisional berdasarkan kepercayaan secara turun-temurun (Ariani et al., 2020). Pengobatan tradisional pada dasarnya telah digunakan dan diaplikasikan sejak jaman dahulu sebelum banyaknya dikenal obat-obatan berbahan kimia (Hasibuan et al., 2021). Banyak Masyarakat yang menganggap bahwa obat-obatan yang terbuat dari bahan kimia dapat menyebabkan efek samping lebih berat dibandingkan dengan obat tradisional sehingga banyak

Masyarakat daerah pedesaan memanfaatkan tanaman sebagai obat (Kurnia & Suswandari, 2020). Tanaman yang berkhasiat sebagai obat banyak dipercaya memiliki manfaat selain untuk penyembuhan dan mencegah penyakit, tanaman yang berkhasiat sebagai obat dapat digunakan untuk meningkatkan sistem imun, serta pengembalian kesegaran yang dapat meningkatkan Kesehatan Masyarakat (Hamidi et al., 2022).

Ada pula upaya yang bisa dilakukan oleh Masyarakat guna tetap menjaga Kesehatan yaitu Upaya promotive dan preventif. Upaya promotive dan preventif yang dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan tanaman herbal sebagai obat tradisional. Upaya pemanfaatan secara optimal obat tradisional dapat dimulai dengan menanam maupun membudidayakan tanaman obat keluarga (Toga) atau yang sering disebut dengan Apotek hidup (Ariani et al., 2020). Tanaman obat keluarga (Toga) yaitu tanaman yang memiliki khasiat serta ditanam di lahan pekarangan rumah yang dikelola oleh keluarga untuk mengobati penyakit- penyakit ringan, Tanaman obat di Indonesia terbagi menjadi berbagai macam spesies, yang dimana kadang kala sulit untuk dibedakan antara satu dengan lainnya. Berbagai macam jenis-jenis tanaman obat keluarga (Toga) ditanam untuk memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri berdasarkan resep turun – temurun (Nurniswati, 2015).

Terdapat beberapa jenis tanaman obat yang umumnya tumbuh sebagai tanaman liar, namun Masyarakat saat ini sudah menanam tanaman obat di kebun dan di lahan pekarangan rumah. Taman obat keluarga merupakan sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang dapat digunakan untuk membudidayakan atau menanam tanaman obat keluarga untuk memenuhi keperluan keluarga akan obat – obatan. Edukasi dapat sebagai sarana pembelajaran yang edukatif dalam pembentukan karakter serta pengetahuan masyarakat dan prinsip kemandirian untuk pengobatan keluarga dengan memanfaatkan toga. Bagian tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat diantaranya bagian daun, kulit batang, buah, biji, dan akarnya (Emilda et al., 2017). Banyaknya masyarakat yang masih belum paham bahwa pentingnya mengetahui apa saja manfaat dari toga, sehingga masyarakat sering kali salah dalam menentukan bahan baku untuk pembuatan obat tradisional. Tidak hanya itu masyarakat juga kurang paham mengenai bagaimana cara mengolah toga menjadi obat tradisional atau ramuan herbal. Hal tersebut dapat berakibat buruk atau bahkan dapat menimbulkan efek samping yang berbeda-beda tiap orang, dan jika dosis yang diberikan tidak sesuai atau berlebihan.

Program Hatinya PKK adalah kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap satu tahun sekali. Program hatinya PKK desa Sulahan telah terlaksana selama 3 tahun berturut – turut. Untuk anggaran dari desa yang diberikan kepada program ini hanya satu rumah contoh saja. Tujuan dari pelaksanaan program ini agar tanaman – tanaman yang telah diberikan dapat dimanfaatkan oleh keluarga sasaran. Harapan untuk program kerja ini adalah agar ibu-ibu rumah tangga bisa memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk menanam tanaman seperti dapur hidup, apotek hidup yang bisa dimanfaatkan untuk diri sendiri, keluarga, dan tetangga sekitar. Dalam program ini

tidak memerlukan anggotakhusus melainkan harus memiliki pekarangan yang luas dan mau memelihara tanaman yang telah diberikan.



Gambar 1. Observasi ke rumahsasaran Ibu PKK

PERUMUSAN MASALAH

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan beberapa permasalahan yang dihadapi yakni :

1. Kurangnya pengetahuan tentang apa itu Toga?
2. Apa saja jenis dan manfaat dari Toga?
3. Bagaimana cara penanaman Toga?
4. Bagaimana cara mengolah tanaman obat sebagai resep ramuan herbal yang berkhasiat untuk meredakan penyakit – penyakit ringan?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada target maka didapatkan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan pelaksanaan program pengabdian masyarakat pada 4 pekarangan rumah warga di Br. Dinas Lumbuan Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli yaitu dengan memberikan sosialisasi mengenai pengertian, jenis – jenis dan manfaat dari Toga, memberikan beberapa resep untuk mengolah toga menjadi ramuan herbal beserta cara pembuatannya, melakukan demonstrasi penanaman Toga di 4 pekarangan rumah warga di Br. Dinas Lumbuan Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan tahapan persiapan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi kepada kepala desa terkait lokasi dan waktu pelaksanaan sosialisasi mengenai jenis-jenis dan manfaat dari Toga dan Demonstrasi penanaman Toga di 4 pekarangan rumah warga desa sulahan serta penyerahan bibit bunga pucuk bang kepada Br. Dinas Tanggahan Peken Desa Sulahan. Berdasarkan kesepakatan, kegiatan sosialisasi dan demonstrasi penanaman Toga dilaksanakan pada hari minggu, 23 Juli 2023 pukul 15.00-18.00 di Br. Dinas Lumbuan tepatnya di rumah kepala desa sebagai rumah contoh dan juga sebelah kanan, kiri serta depan rumah kepala desa sebagai rumah imbas. Kemudian tim pelaksana melakukan persiapan berupa pembuatan brosur yang berisi tentang pengertian toga, jenis-jenis toga, manfaat

toga, serta beberapa resep dancara pembuatannya, untuk diberikan kepada masyarakat. Selain itu, berbagai keperluan evaluasi juga disiapkan seperti soal-soal pretes dan postes. Kemudian untuk penyerahan bibit bunga pucuk bang dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Juli 2023 pada pukul 09.00 di Br. Dinas Tanggahan Peken Desa Sulahan.

Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Dimana dalam tahap pelaksanaannya tim mendatangi ke 4 rumah tersebut lalu dilakukan sosialisasi tanaman Toga. Dimulai dengan sesi pretest untuk mengetahui pengetahuan awal Masyarakat mengenai tanaman obat keluargakemudian dilanjutkan dengan sosialisasi Toga oleh mahasiswa. Dalam penyampaian materi, Masyarakat diberikan pemahaman terkait apa yang dimaksud dengan toga, apa saja jenis-jenis toga, apa saja manfaat dari toga, serta diberikan beberapa resep untuk mengolah toga menjadi ramuan herbal beserta cara pembuatannya. Penyampaian materi berlangsung selama \pm 15 menit menggunakan media brosur. Setelah penyampaian materi selesai, dilanjutkan dengan evaluasi melalui sesi posttest dengan soal yang sama seperti pada sesi pretest.

Gambar 2. Sesi Pretest.



Gambar 3. Sesi Sosialisasi

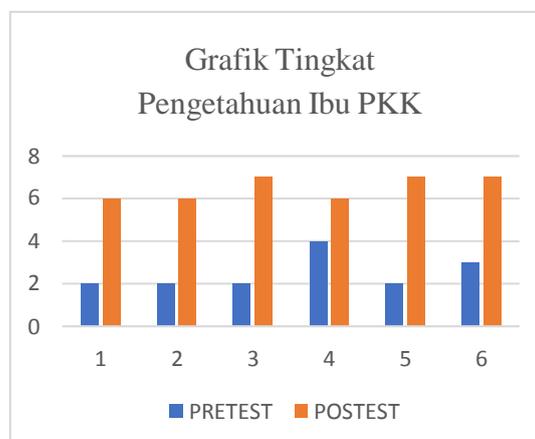


Gambar 4. Sesi Posttest

Gambar 5. Sesi Demonstrasi menanamtoga

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan program kerja yang telah dilaksanakan, bahwa sosialisasi mengenai Toga dan demostrasi penanaman Toga yang telah disampaikan dapat diterima dengan baik oleh Ibu-Ibu PKK dan memberikan hasil yang memuaskan, dimana dapat dilihat dari hasil nilai pretest dan posttest pada gambar berikut :



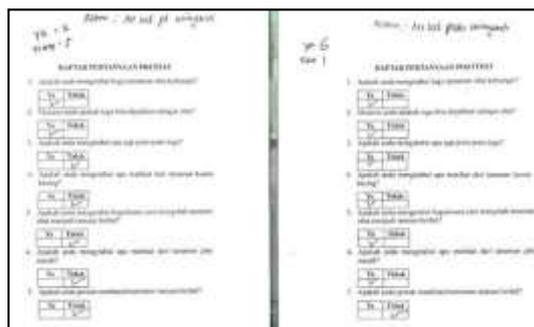
Gambar 6. Grafik Tingkat Pengetahuan Ibu PKK

Tabel 2. *Persentase Hasil Pretest dan Posttest*

Hasil Pretest				
No	entangNilai	Jumlah	Kategori	Persentase
1	6-7	0	Sangat Baik	0%
2	4-5	1	Baik	16,66%
3	2-3	5	Cukup	83,33%
4	0-1	0	Kurang	0%

Hasil Posttest				
No	entangNilai	Jumlah	Kategori	Persentase
1	6-7	6	Sangat Baik	100%
2	4-5	0	Baik	0%
3	2-3	0	Cukup	0%
4.	0-1	0	Kurang	0%

Berdasarkan grafik dan tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebelum diberikan sosialisasi, tingkat pengetahuan Ibu-Ibu PKK yang beradadi 4 pekarangan rumah sasaran mengenai Toga sebgaaian besar beradapada kategori cukup dengan persentase 83,33%. Setelah diberikan materi dan menjawab kembali soal yang sebelumnya telah diberikan (Posttest), terjadi peningkatan pengetahuan yang sebelumnya berada pada kategoricukup berubah menjadi kategori sangatbaik dengan memperoleh persentase 100%. Hal ini menyatakan bahwa kegiatan yang kami lakukan telah berhasil dan terlaksana dengan baik.



Gambar 7. *Hasil Pretest dan Posttestpeserta sosialisasi*

Dalam keberlangsungankegiatan ini tidak lepas dari adanya dukungan dan partisipasi mitra, yaitu Ketua Ibu PKK. Sebelum program kerja ini dirancang, dilakukan koordinasi terlebih dahulu dengan perbeker Desa Sulahan. Pada tahap perencanaan dan persiapan bapak perbeker membantu menjadwalkanwaktu dan hari

yang tepat untuk melaksanakan kegiatan ini kemudian kami juga meminta bantuan beliau dalam pemesanan bibit bunga pucuk bang. Pada tahap pelaksanaan bapak perbekel dan ketua Ibu PKK bersedia ikut serta dalam mendampingi sosialisasi dan demonstrasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) di 4 pekarangan rumah sasaran. Dalam tahap ini peserta bersedia mengikuti sosialisasi hingga selesai serta bersedia untuk menjawab soal pretest dan posttest.

Pada proses penyerahan bibit bunga pucuk bang kepada Kelian adat Br. Dinas Tanggahan Peken kami didampingi oleh bapak perbekel lalu bapak Kelian ikut berpartisipasi saat proses penanaman bibit bunga pucuk bang. Pada tahap pemantauan kegiatan, dilakukan monitoring kepada ibu-ibu PKK dengan melakukan wawancara untuk melihat apakah kegiatan ini dapat diterima dan bermanfaat bagi ibu-ibu PKK maupun masyarakat sekitar.



Gambar 8. Partisipasi ibu Ketua PKK dalam sosialisasi Toga dan Partisipasi ibu PKK dalam sesi wawancara dan penyerahan bingkisan



Gambar 9. Partisipasi bapak perbekel pada saat penyerahan bibit bunga pucuk bang kepada kelian adat Br. Dinas Tanggahan Peken dan Partisipasi kelian adat Br. Dinas Tanggahan Peken saat penanaman bibit bunga pucuk bang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan program kerja pengabdian Masyarakat dengan judul “Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat melalui sosialisasi Toga (Tanaman Obat

Keluarga) Bersama Ibu PKK dalam program kerja Kegiatan Hatinya PKK Didesa Sulahan” sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu PKK terkait dengan Toga dimana tingkat pengetahuan ibu PKK diukur melalui pemberian soal pretes dan posttest dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan Ibu-Ibu PKK sebelum diberikan sosialisasi berada pada kategori cukup dengan persentase 83,33%. Setelah diberikan materi dan menjawab kembali soal yang sebelumnya telah diberikan (Posttest), dimana terjadi peningkatan menjadi kategori sangat baik dengan persentase 100%. Hal ini menyatakan bahwa kegiatan yang kami lakukan telah berhasil dan terlaksana dengan baik.

Saran untuk program pengabdian kepada masyarakat ini agar materi yang telah diberikan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari serta untuk kedepannya program ini agar terus dilaksanakan supaya seluruh Masyarakat mengetahui manfaat dari Toga yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, L., Miftahurrohman, N., & Winarti, W. (2020). Peningkatan Pengetahuan tentang Tanaman Obat Keluarga kepada Siswa Sekolah Dasar melalui Konseling, Flash Card, dan Berkebun Bersama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1), 63. <https://doi.org/10.22146/jpkm.52576>
- Emilda, Hidayah Muslihatul, & Heriyati. (2017). Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Analisis Pengetahuan*, 14(1), 11–21. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/>
- Hamidi, P., Hasibuan, A. A., Zahra, A., & ... (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Penangkal Penyakit. 6(2), 5073–5076. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1865>
- Hasibuan, A. M., Jumari, Firdaus, Y., & Novianto, W. (2021). Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian* (Vol. 8, Issue 8).
- Kurnia, N., & Suswandari, M. (2020). *Effektivitas Program Apoteker Kecil (Apcil) Terhadap Pengetahuan Tanaman Obat Tradisional Keluarga Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016 Effectiveness Apoteker Small (Apcil) Plant Knowledge Of Traditional Family Medicine In Primary St.* 25(March), 35–40.
- Nurniswati, N. (2015). Tanaman Obat Keluarga. In *Parapemikir : Jurnal Ilmiah Farmasi* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.30591/pjif.v3i2.216>